

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Dampak Layanan *GrabFood* Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Makan di Kota Parepare

Secara umum, Layanan *GrabFood* merupakan salah satu aplikasi pemesanan makanan secara *online* yang terdapat di aplikasi *Grab*, serta menggunakan pengantaran yang mana barang yang dipesan nantinya akan diantarkan oleh kurir (orang bertugas mengantarkan barang) kepada pelanggan yang telah memesan. Dalam hal ini kualitas pelayanan yang diberikan kurir terhadap pelanggan akan menentukan tingkat kepuasan pelanggannya, dimana setelah pelanggan menerima pesanan para pelanggan akan memberi bintang kepada para kurir di dalam aplikasi yang berarti pendapat antara puas atau tidak puas terhadap kualitas pelayanan yang telah diberikan kurir tersebut kepada pelanggan.<sup>1</sup>

Sama seperti *Grabfood* yang dimaksud peneliti yaitu bentuk kemajuan dari teknologi yang di sediakan dalam bentuk layanan aplikasi untuk menjalin kerja sama dengan rumah makan agar mempermudah konsumen melakukan pesan antar makanan dengan menggunakan fitur layanan *GrabFood* yang berfokus pada layanan *GrabFood* mempengaruhi pendapatan Rumah Makan di Kota Parepare.

Kota Parepare merupakan salah satu kota dengan lokasi strategis yang sangat memungkinkan untuk mengembangkan usaha bisnis khususnya bidang kuliner. Perkembangan usaha kuliner di Kota Parepare dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>1</sup> Octavia.

Tabel 4.1 Jumlah Rumah Makan yang Telah Bergabung dengan *GrabFood* di Kota Parepare Tahun 2020

No.	Kecamatan	Rumah Makan
1.	Ujung	66
2.	Soreang	40
3.	Bacukiki	2
4.	Bacukiki Barat	34
Total		142

Berdasarkan data dari ke-4 kecamatan di Kota Parepare Tahun 2020 diatas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Ujung memiliki 66 Rumah Makan yang bekerjasama dengan layanan *GrabFood*, Kecamatan Soreang memiliki 40 Rumah Makan yang bekerjasama dengan Layanan *GrabFood*, Kecamatan Bacukiki memiliki 2 Rumah Makan yang bekerjasama dengan Layanan *GrabFood*, sedangkan Bacukiki Barat memiliki 34 Rumah Makan yang bekerjasama dengan Layanan *GrabFood*. Berikut daftar nama Rumah Makan yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Daftar Rumah Makan

No.	Nama Rumah Makan
1.	Rumah Makan Bakso Mesra
2.	Rumah Makan Bebek Amran
3.	Rumah Makan Asli Madura Cak Ali
4.	Rumah Makan Kanse Bunda

No.	Nama Rumah Makan
5.	Rumah Makan Bakso Patung Pemuda
6.	Rumah Makan Ayam Geprek Zam
7.	Rumah Makan Istana Kanse
8.	Rumah Makan Bakso Joss
9.	Rumah Makan Ling-ling
10.	Rumah Makan Bakso Rela

### 1. Pendapatan

Pendapatan menurut Abdurachman menyatakan bahwa pendapatan adalah uang, barang-barang, materi, atau jasa yang diterima selama jangka waktu tertentu, biasanya merupakan hasil dari pemakaian capital, pemberian jenis-jenis perseorangan atau keduanya. Yang termasuk pendapatan adalah upah, gaji, sewa tanah, deviden, pembayaran, bunga, dan gaji tahunan. Pendapatan diartikan sebagai suatu aliran uang atau daya beli yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Dalam pengertian pembukuan pendapatan diartikan sebagai pendapatan sebuah perusahaan atau individu.<sup>2</sup>

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Risti Pandhi, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Untuk Peningkatan Pendapatan Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Rumah Makan Bayu Berkah Bahari Di Kota Depok)', *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10.1 (2018), 15–30.

<sup>3</sup>Djojo Hadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990,)h. 27

Macam-macam pendapatan menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers dapat digolongkan menjadi:

a. Pendapatan Berupa Uang

Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.<sup>4</sup> Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan usaha, karena di dalam menjalankan usaha tentu ingin mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usaha tersebut.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Muh Ali Imran pemilik Rumah Makan Sate Ayam Cak Ali mengatakan bahwa:

“Dari hasil kerjasama dari *GrabFood* pendapatan kami meningkat dan pendapatan atau hasil yang Rumah Makan kami peroleh yaitu pendapatan berupa uang yang diberikan oleh *driver*.”<sup>5</sup>

Sama halnya yang di ungkapkan bapak Amran pemilik rumah makan Rumah Makan Bebek Amran mengatakan bahwa:

“Usaha Rumah Makan saya sangat terbantu semenjak bekerjasama dengan *Grab*, Alhamdulillah peningkatan pendapatannya sangat signifikan namun pendapatan yang kami peroleh dari hasil kerjasama itu berupa uang tunai yang diberikan dari pihak *driver* yang melayani konsumen dari pemesanan melalui aplikasi.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua responden diatas

---

<sup>4</sup>Hartono Widodo, PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah), (Panduan Praktis Operasional BMT,Bandung, Mizan, 2000)h. 64

<sup>5</sup>Muh ali Imran (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 30 Desember 2020.

<sup>6</sup>Amran (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 30 Desember 2020.

mengungkapkan bahwa setelah bergabung atau bekerjasama dengan pihak *Grabfood* pendapatan mereka meningkat secara signifikan dan pendapatan yang diperoleh berupa uang tunai dari pihak *driver*.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa sebelum dan setelah bermitra dengan layanan *GrabFood* pendapatan Rumah Makan semua pendapatannya berupa uang.

#### b. Pendapatan Berupa Barang

Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya *reguler* dan diterima dalam bentuk barang.<sup>7</sup> Seperti yang diungkapkan bapak Utta pemilik Rumah Makan Ling-ling mengatakan bahwa:

“semenjak rumah makan saya bekerjasama dengan layanan *grabfood* pendapatan yang kami peroleh hanya berupa uang dan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak *GrabFood* bahwa memang tidak ada pendapatan berupa barang yang diberikan oleh *GrabFood*.<sup>8</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Utta pemilik rumah makan Ling-ling bahwa tidak ada pendapatan yang didapatkan berupa barang semua pendapatan hanya berupa uang.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak Rony pemilik Rumah Makan Bakso Relu mengatakan bahwa:

“memang kesepakatan kami dengan pihak penyedia layanan yaitu *GrabFood* dari awal bahwa pendapatan berupa barang itu tidak ada, semua pendapatan hanya berupa uang tunai dan non tunai.”<sup>9</sup>

Berdasarkan yang diungkapkan oleh bapak Rony selaku pemilik Rumah

---

<sup>7</sup>Hartono Widodo, PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah), (Panduan Praktis Operasional BMT, Bandung, Mizan, 2000), h. 64

<sup>8</sup>Utta (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 5 Januari 2021.

<sup>9</sup>Rony (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 5 Januari 2021.

Makan Bakso Rela, mengungkapkan bahwa dari awal kesepakatan kedua belah pihak yaitu pemilik Rumah Makan dengan pihak layanan *grabfood*, pendapatan yang diterima hanya berupa uang tunai tidak ada pendapatan berupa barang.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil wawancara diatas pendapatan yang diterima oleh rumah makan hanya berupa uang baik itu uang tunai maupun non tunai. Transaksi non tunai merupakan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan instrument berupa Alat pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, uang elektronik atau sejenisnya.<sup>10</sup> Pendapatan non tunai yang dimaksud peneliti ialah hasil dari usaha rumah makan yang didapatkan dari hasil kerjasama dengan *grabfood* yang transaksinya melalui OVO, uang elektronik dan sejenisnya.

c. Pendapatan Berupa Uang Dan Barang.

Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.<sup>11</sup>

Seperti yang diungkapkan bapak Muh Aqsa Maulana pemilik Rumah Makan Ayam Geprek Zam mengatakan bahwa:

“Pendapatan berupa uang dan berupa penjualan barang, hasil tagihan piutang, dan hasil warisan belum pernah kami dapatkan selama menjalankan usaha Rumah Makan.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas, penulis menyimpulkan bahwa

---

<sup>10</sup>Elsje Celvia Mongisidi, Rosalina A M Koleangan, and Debby Ch Rotinsulu, ‘Analisis Implementasi Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Manado’, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19.9 (2019).

<sup>11</sup>Hartono Widodo, PAS (Pedoman Akuntansi Syari’ah), (Panduan Praktis Operasional BMT, Bandung, Mizan, 2000)h. 64

<sup>12</sup>Muh Aqsa Maulana (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 3 Januari 2021.

pendapatan uang dan barang tidak terdapat dalam penelitian ini. Pendapatan uang dan barang yang dimaksud peneliti berupa hasil tagihan piutang, dan hasil warisan.

Begitupun yang diungkapkan informan bernama Andri pemilik Rumah Makan Bakso Joss bahwa:

“Selama berjualan kami belum pernah mendapatkan pendapatan jenis seperti yang dimaksud oleh peneliti yaitu hasil warisan, pendapatan piutang, dan hasil berdagang barang. Hanya pendapatan berupa uang hasil penjualan saja yang kami dapatkan, selain itu tidak ada.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan, semua responden mengungkapkan bahwa pendapatan berupa uang dan barang yang dimaksud itu tidak ada. Pendapatan yang didapatkan hanya pendapatan hasil penjualan berupa uang.

Menurut sebagian besar pelaku usaha mitra *GrabFood* yang diwawancara, mereka mengungkapkan bahwa mereka cukup puas dengan kerjasamanya dengan *GrabFood*. Hal ini karena peningkatan volume penjualannya cukup banyak.

Langkah yang ditempuh untuk mengetahui bagaimana peningkatan pendapatan Rumah Makan dengan adanya layanan *GrabFood* dapat dilihat dari hasil wawancara responden yang berhasil peneliti dapatkan ialah Rumah Makan Bakso Mesra yang dikelola oleh Agustin Bella F yang telah bergabung selama kurang lebih 2 tahun beliau mengatakan bahwa:

“Setelah saya bergabung dan bekerjasama dengan layanan *GrabFood* pendapatan kami mengalami peningkatan, dengan adanya aplikasi tersebut mempermudah para konsumen bahkan bagi mereka yang belum mengetahui rumah makan kami melalui fitur tersebut, kami dapat dapat dikenal dari berbagai kalangan.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Andri (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 5 Januari 2021.

<sup>14</sup>Agustin F Bella (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 30 Desember 2020.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapatan Rumah Makan Bakso Mesra mengalami peningkatan setelah bergabung dan bekerjasama dengan layanan *GrabFood* serta konsumen yang belum mengetahui dapat mengetahui dengan adanya fitur layanan *GrabFood*.

Begitupun juga yang diungkapkan informan bapak Rony pemilik Rumah Makan Bakso Rela bahwa:

”Kita menggunakan grabfood pada akhir tahun 2018, karena pada tahun tersebut kita baru mengenal dan tahu bagaimana cara menggunakan aplikasi serta manfaatnya. Dan alhamdulillah penjualan melalui *GrabFood* ini cukup banyak. Sebelum menggunakan aplikasi *GrabFood* sebagai media promosi, belum tentu semua persediaan menu untuk satu hari itu habis, selalu ada yang tersisa. Dalam sehari sebelum menggunakan aplikasi *GrabFood* kami menghasilkan penjualan sebanyak 50 porsi perhari, sedangkan setelah menggunakan aplikasi *GrabFood* kami mendapatkan tambahan orderan perhari itu bisa mencapai 80 porsi, bahkan perhari itu menu yang kami punya habis terjual.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat memahami bahwa pendapatan Rumah Makan Bakso Rela mengalami peningkatan penjualannya setelah bergabung dan bekerjasama dengan layanan *GrabFood* serta konsumen yang belum mengetahui dapat mengetahui dengan adanya fitur layanan *grabfood*.

Selain itu seorang pemilik Rumah Makan sate Madura pak Ali juga mengatakan:

“Usaha ini sebenarnya sudah lama berjalan. Akan tetapi yang pegang adalah ayah saya. Nah, setelah ayah saya menyerahkannya kepada saya, saya langsung mendaftarkan usaha ini di *GrabFood*. Dan untuk penjualan sendiri, saya rasa cukup banyak orderan dari *GrabFood* ini. Intinya saya cukup puas dengan kerjasama yang terjalin antara kami dan *GrabFood*. Dulu sebelum menggunakan aplikasi menu yang laku terjual perhari 20 porsi mungkin itu disebabkan karena belum banyak yang mengenal, tapi setelah menggunakan

---

<sup>15</sup> Rony (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 5 Januari 2021.

aplikasi *GrabFood* yang kami dapat perhari itu bisa mencapai 80 porsi, itu karena banyaknya pesanan melalui aplikasi *GrabFood*.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapatan Rumah Makan Sate Madura Cak Ali mengalami peningkatan setelah anaknya mengambil alih Rumah Makan ayahnya dan bergabung dengan layanan *GrabFood* serta konsumen yang belum mengetahui dapat mengetahui dengan adanya fitur layanan *GrabFood*.

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Utta, ia mengungkapkan:

”Zaman sekarang memang kita para pedagang dituntut untuk menguasai teknologi. Kalo kita gaptek, gak paham teknologi, kita akan tertinggal jauh dalam banyak hal. Sebagai contoh, sekarang muncul *GrabFood*, kalo kita bisa memahami cara kerja menggunakan *GrabFood* ini, tentu kita bisa memeproleh penghasilan yang meningkat banyak. Perbedaan hasil penjualan saya sebelum menggunakan aplikasi ini dengan sesudah menggunakan aplikasi ini sangat saya rasakan, karena dulu sebelum menggunakan aplikasi ini kami hanya bisa menjual 30 porsi perhari, tapi setelah menggunakan aplikasi ini Alhamdulillah kami bisa menjual 100 porsi perhari bahkan lebih.”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapatan Rumah Makan Ling-ling mengalami peningkatan, ia mengatakan bahwa perbedaan sebelum dan setelah bergabung memperoleh peningkatan yang tadinya 30 porsi perhari, tapi setelah bergabung dilayanan *GrabFood* menjadi 100 porsi bahkan lebih.

Selanjutnya hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan seorang pemilik Rumah Makan bernama Amran:

“Semenjak saya melakukan kerjasama dengan *GrabFood* peningkatan pendapatan yang saya rasakan sangat berdampak baik, karena fitur yang di sediakan oleh *Grab* yaitu *GrabFood* sangat membantu dengan proses promosi dan proses penjualan karena sudah tersedia di dalam aplikasi, dengan

---

<sup>16</sup> Muh ali Imran (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 30 Desember 2020.

<sup>17</sup> Utta (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 5 Januari 2021.

perkembangan teknologi yang ada konsumen hanya menggunakan *Smartpone* dan membuka fitur yang disediakan di dalam aplikasi, konsumen bisa membuka Rumah Makan yang tersedia dan memesan makanan, secara langsung akan di antarkan ke konsumen sesuai alamat pemesanan.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari responden diatas peneliti mengungkapkan bahwa keberadaan *GrabFood* jelas membawa dampak positif kepada pengusaha kuliner yang bergabung ke dalam layanan *GrabFood*, karena dalam layanan *Grab* tersedia yang namanya fitur *GrabFood* yang menyediakan berbagai macam pilihan Rumah Makan. Pelaku usaha mitra *GrabFood* yang diwawancara, mereka mengungkapkan bahwa mereka cukup puas dengan kerjasamanya dengan *GrabFood*. Hal ini karena peningkatan volume penjualannya cukup banyak.

Begitu juga dengan responden Rumah Makan Sate Ayam Cak Ali yang mengatakan bahwa:

“Keberadaan aplikasi ini sangat membantu pengusaha kuliner dalam bidang pemasaran. Usaha Rumah Makan Sate Ayam pak Ali semakin dikenal banyak orang dan mebantu dalam meningkatkan penjualan yang biasa dalam sebulan kami mendapatkan 15 juta, sekarang kami bisa menghasilkan 20 sampai 25 juta dalam sebulan. Untuk menarik konsumen kami memberlakukan menu paket dengan promo 30%. Terkait hambatan yang kami alami selama bergabung ke dalam aplikasi *GrabFood*, saya rasa tidak ada hambatan sama sekali dan mudah-mudahan aplikasi ini akan semakin mengembangkan sayapnya sehingga semakin mampu membantu seluruh masyarakat dan Indonesia.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari responden diatas peneliti mengungkapkan bahwa keberadaan *GrabFood* jelas membawa dampak positif kepada pengusaha kuliner yang bergabung ke dalam layanan *GrabFood*, karena dalam layanan *Grab* tersedia yang namanya fitur *GrabFood* yang menyediakan berbagai macam pilihan Rumah Makan. Pelaku usaha mitra *GrabFood* yang diwawancara, mereka mengungkapkan bahwa mereka cukup puas dengan kerjasamanya dengan

---

<sup>18</sup>Amran (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 30 Desember 2020.

<sup>19</sup>Ali Imran (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 30 Desember 2020.

*GrabFood*. Hal ini karena peningkatan volume penjualannya cukup banyak, hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa layanan *GrabFood* sangat membantu rumah makan dalam proses pemasaran dan peningkatan pendapatan rumah makan setelah melakukan kerjasama.

Dalam dunia bisnis kita harus proaktif dengan perkembangan teknologi, apalagi dalam dunia industri makanan seperti pelaku usaha rumah makan, selain harus mempertahankan rasa juga harus memperhatikan trend zaman sekarang atau disebut juga dengan revolusi 4.0, dimana pelaku bisnis memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menjalankan usaha guna untuk mempertahankan usahanya.<sup>20</sup>

Memahami teknologi dengan baik bisa membuat masyarakat lebih berkembang dalam berbagai hal begitu juga dengan memanfaatkan layanan aplikasi yang disediakan oleh *Grab*, yaitu *GrabFood*. Misalnya bapak Muh Aqsa Maulana saat di wawancarai mengatakan bahwa:

“Keberadaan *GrabFood* ini sangat membantu selain menambah peningkatan penjualan juga mempromosikan produk yang kita jual. Lagian saat ini banyak masyarakat yang menjalankan transaksi melalui *GrabFood* mungkin karena malas keluar, atau tempatnya jauh, kebanyakan masyarakat malas ngantri hingga keberadaan aplikasi ini tentu sangat membantu kami. Apalagi dengan trend zaman sekarang biasa di kenal orang dengan revolusi 4.0, makanya layanan ini sangat membantu kami.”<sup>21</sup>

Dapat dipahami bahwa dengan revolusi 4.0, atau perkembangan zaman dan pemanfaatan teknologi dengan baik akan memberi dampak baik pula untuk pelaku usaha rumah makan yang memanfaatkan teknologi tersebut (*GrabFood*).

Selanjutnya dikuatkan dari hasil wawancara dengan informan bernama Pak Rony pemilik Rumah Makan Bakso Relu mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya adanya aplikasi *GrabFood* ini sangat membantu Rumah Makan saya dan saya juga merasa ada peningkatan pendapatan. Sebelumnya

---

<sup>20</sup>Hasan, Artiningsih, and Wicaksono.

<sup>21</sup>Muh Aqsa Maulana (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 3 Januari 2021.

pendapatan saya Rp. 500.000/hari setelah bergabung pendapatan kami meningkat hingga rata-rata Rp. 800.000/hari.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan sementara bahwa keberadaan layanan *GrabFood* sangat berpengaruh terhadap pendapatan rumah makan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa responden diatas semua mengalami kenaikan setelah bergabung dengan aplikasi bahkan dari hasil wawancara dengan pak Ali Imran yang sangat mengalami peningkatan hampir 2 kali lipat, hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dampak layanan *GrabFood* sangat membantu usaha kuliner dalam memasarkan produk yang dijual.

Namun peneliti juga mendapatkan beberapa rumah makan yang tidak mengalami peningkatan selama bekerjasama dengan layanan *GrabFood* seperti yang di alami Pak Andri pemilik Rumah Makan Bakso Joss mengatakan bahwa:

“Rezeki seseorang itu berbeda-beda, meskipun kita membuat menu yang sama, melakukan promosi dengan cara yang sama, ikut bergabung dengan aplikasi *GrabFood* sama, akan tetapi rezeki yang kita dapatkan pasti berbeda. Memang saat ini saya belum merasa bahwa aplikasi *GrabFood* ini menguntungkan, saya , dan juga tidak sering mendapatkan orderan melalui *GrabFood*. Tetapi kata teman saya yang juga menggunakan aplikasi ini mengatakan bahwa ia merasa sangat terbantu sekali dalam proses penjualannya, ia sering mendapkan orderan melalui aplikasi ini. Tapi yang namanya rezeki kan sudah ada yang ngatur, mungkin saat ini memang masih sedikit yang order tapi diwaktu yang akan datang seiring berjalannya waktu insya allah saya juga akan merasakan hal yang sama dengan teman saya. Sebelum menggunakan aplikasi *GrabFood* dagangan saya yang terjual maksimalnya 50 porsi perhari sejak bergabung pada tahun 2019, setelah menggunakan aplikasi ini kadang-kadang sehari 60 porsi.”<sup>23</sup>

Dapat dipahami bahwa sejak bergabung dengan *GrabFood* pada tahun 2019 sampai dengan saat ini Pak Andri tidak merasakan adanya peningkatan

---

<sup>22</sup>Rony (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 5 Januari 2021.

<sup>23</sup> Andri (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 5 Januari 2021.

pendapatan yang dialami rumah makan yang di kelolahnya. Hal yang sama pun di alami oleh Pak Muh Ridhah pemilik rumah makan bunda pada saat diwawancarai juga mengungkapkan bahwa:

“selama hampir setahun bekerjasama dengan layanan *GrabFood* pendapatan rumah makan kami belum merasakan dampak dari kerjasama dengan *GrabFood*, mungkin karena Rumah Makan kami sudah banyak di ketahui oleh pelanggan dan banyak pelanggan kami lebih memilih datang langsung makan di tempat.”<sup>24</sup>

Dapat dipahami bahwa sejak bergabung dengan *GrabFood* sampai dengan saat ini bapak Ridhah tidak merasakan adanya dampak peningkatan pendapatan yang dialami Rumah Makan yang di kelolahnya.

Dalam setiap perdagangan, akan ada yang namanya hambatan dalam menjalankannya. Hal ini juga dirasakan oleh bapak Safwan, selaku pemilik Rumah Makan Bakso Patung Pemuda, ia mengungkapkan:

“Sudah lama saya mencoba mendaftar di *GrabFood* ini, akan tetapi peningkatannya tidak terlalu banyak, kami hanya mendapat beberapa orderan melalui *GrabFood*. Sementara orderan biasa kami dapat mencapai 30-50 orderan. Jadi saya rasa memang *GrabFood* ini kurang membantu kami dalam peningkatan penjualan. Sebelumnya saya bisa menjual 30 porsi sehari dan setelah menggunakan aplikasi ini peningkatannya cuma hanya 1 atau 2 orderan sehari yang kami dapatkan dari aplikasi, jadi kalo ditambahkan dengan hasil penjualan secara langsung yang datang ke warung saya bisa berjumlah 32 porsi perharinya, tapi yang namanya rezki kadang naik kadang juga menurun”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pemilik usaha rumah makan peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada rumah makan mengalami peningkatan setelah bergabung dan menjadi mitra dari *GrabFood*, namun masih ada juga rumah makan yang tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah bekerjasama

---

<sup>24</sup>Muh Ridhah (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 3 Januari 2021.

<sup>25</sup> Safwan (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 3 Januari 2021.

dengan layanan *GrabFood*. Dari hasil wawancara diatas juga menjelaskan bahwa pendapatan dari Rumah Makan bapak Ali yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi setelah bekerjasama dengan *GrabFood*, dibandingkan dengan pendapatan bapak Muh ridhah dan bapak Andri yang tidak mengalami peningkatan.

### **B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Rumah Makan Dengan Adanya Layanan *Grabfood* Di Kota Parepare**

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah Ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sistem Ekonomi Islam tentu berbeda dengan sistem Ekonomi kapitalisme dan sosialisme. Dimana sistem Ekonomi Islam menentang adanya eksploitasi oleh pemilik modal terhadap para pekerjanya dan melarang menumpuk kekayaan tanpa ada manfaatnya. Selain itu Ekonomi Islam ada dimensi Ibadah yang teraplikasi dalam tujuan *syariah* dan moral pada setiap kegiatan Ekonomi.<sup>26</sup>

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan Insani. Disebut ekonomi *Rabbani* karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai *ilahiah*. Lalu Ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai Ekonomi Insani karena sistem Ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.<sup>27</sup>

Tujuan Ekonomi Islam adalah terpenuhi dan terpelihara *maqashid syariah* sehingga tercapai *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Beberapa pengertian *maqashid syariah* yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali. Penjagaan terhadap maksud dan tujuan *syariah* adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup menahan factor-faktor kerusakan dan mendorong kesejahteraan.

---

<sup>26</sup>Mukhlis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Surabaya: jakad media publishing, 2018),h.29.

<sup>27</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 12

## 1. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan konsep pertama yang paling penting untuk ekonomi islam, tauhid merupakan konsep yang mendasar karena menyangkut ibadah, muamalah hingga akhlak manusia. Di dalam suatu perusahaan sikap tauhid harus diterapkan karena menyangkut dengan keyakinan dasar iman manusia kepada Allah SWT. Kegiatan produksi harus berdasarkan dengan aturan tersebut dan sesuai ajaran Islam, demikian pula dengan kegiatan konsumsi.

Ketauhidan dalam Islam, semua yang diciptakan Allah ada manfaat dan tujuannya. Tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada-Nya sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ad-Dzariyat 51/56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku”.<sup>28</sup>

Prinsip tauhid yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hubungan sebagai hamba kepada Allah SWT dan hubungan hamba dengan hamba harus terjalin dengan baik Prinsip ini harus diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menjalankan usaha Rumah Makan untuk kelancaran dan mendapatkan keberkahan atas usaha yang dijalankan.

Dalam prinsip tauhid, seorang hamba harusnya meyakini bahwa segala

---

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2009), h. 523.

sesuatu yang terjadi di muka bumi ini tidak lepas dari kehendak Allah SWT. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan pelaku usaha yaitu seperti shalat, berdoa dan bersedekah. Hal ini diungkapkan oleh pemilik Rumah Makan Ayam Geprek Zam bahwa:

“Alhamdulillah setiap hari jumat rumah makan saya rutin melakukan jumat berkah dengan bersedekah dengan tukang becak dan fakir miskin karena setelah bekerjasama dengan layanan *grabfood* rumah makan kami mengalami peningkatan, maka dari itu saya tidak lupa juga untuk tetap berdoa dan bersyukur kepada Allah SWT.”<sup>29</sup>

Berdasarkan ungkapan diatas, bapak Muh Aqsa Maulana telah menerapkan prinsip tauhid dengan menjalin hubungan baik dengan sesama, hal ini diwujudkan dengan beribadah seperti bersedekah untuk membantu sesama khususnya orang-orang yang berada disekitar rumah makannya. Hal ini juga sama yang dilakukan bapak Utta pemilik Rumah Makan Ling-ling yang memberikan diskon di setiap hari jumat kepada konsumennya mengatakan bahwa:

“setelah rumah makan kami bekerjasama dengan *GrabFood* peningkatannya sangat berdampak, dan banyak keluarga saya juga memberikan masukan untuk bersedekah di setiap hari jumat setidaknya kamu mengurangi atau memberikan diskon hitung-hitung bersedekah kepada sesama dan perbanyak berdoa, selain itu dapat juga menarik minat pelanggan.”<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, para pemilik rumah makan dengan adanya layanan *GrabFood* searah dengan prinsip tauhid dengan menjaga hubungan vertikal dan horizontal yaitu hubungan dengan Allah SWT dengan cara beribadah seperti sholat dan berdoa sedangkan hubungan horizontal dengan cara menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dengan bersedekah kepada masyarakat

<sup>29</sup>Muh Aqsa Maulana (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 3 Januari 2021.

<sup>30</sup>Utta (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 5 Januari 2021.

disekitar Rumah Makannya dan masyarakat yang membutuhkan.

Evaluasi penerapan prinsip tauhid dapat dipahami bahwa para pemilik Rumah Makan telah menerapkan prinsip tauhid yaitu menjaga hubungan dengan Allah SWT. Seperti senantiasa menjalankan ibadah sholat dan berdoa dan prinsip ini juga menyerukan untuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia hal ini diterapkan oleh para pemilik Rumah Makan dengan bersedekah dan memberikan diskon kepada konsumen.

Terkait prinsip tauhid untuk menganalisa lebih dalam lagi, dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan terkait bagaimana penyelesaian permasalahan sisa pengembalian uang pembeli, dimana keseluruhan jawaban informan serupa yaitu informan bersedia memberikan kelebihan kembalian kepada pelanggan apabila tidak memiliki sisa kembalian yang semestinya.

## 2. *Istikmar* dan *Istikhlaf*

Prinsip ini mengandung makna manusia diberi kewenangan mengelola bumi dan isinya dan dalam pengelolaan itu manusia dibebani tugas menerapkan aturan-aturan agama dan mengembangkan norma-norma dari ajaran-ajaran agama. Dengan prinsip ini maka segala nikmat yang dimiliki manusia adalah amanah dari Allah SWT. Implikasi prinsip ini adalah adanya kebebasan berkarya dan memproduksi (sebagai manifestasi hak *istikmar*) tetapi bertanggung jawab sebagai manifestasi hak *istikhlaf*. Implikasi lebih lanjut dari prinsip-prinsip ini adalah adanya aspek pengawasan dalam sistem Ekonomi Islam.

Prinsip *istikmar* dan *istikhlaf* bermaksud kepada wakil yang diberi kuasa. Di dalam konteks ekonomi islam prinsip ini mengandung makna bahwa manusia

yang diberi kewenangan mengelola bumi dan isinya dan dalam pengelolaan itu manusia dibebani tugas menerapkan aturan agama dan mengembangkan norma-norma dari ajaran agama. Dalam artian dengan menerapkan prinsip ini maka segala nikmat yang dimiliki manusia adalah amanah yang harus dipegang dan dijalankan dengan baik dari Allah SWT. Segala sesuatu itu, apa yang ada di langit dan di bumi, dan antara keduanya adalah milik Allah SWT, manusia hanyalah perantara sebagai penjaga dan pemegang amanah saja serta menjadi tanggung jawabnya untuk menjaga amanah yang telah diberikan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ahzab 33/72 sebagai berikut:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسُ  
 ط إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan pikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.<sup>31</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk melaksanakan amanah dengan adil, tidak terpengaruh oleh hubungan suka atau tidak suka. Sekalipun misalnya kita sedang diliputi kebencian, keadilan tetap harus ditegakkan. Betapapun beratnya amanah yang dipikul, manusia tetap harus menjalankan sesuai perintah agama.

Selain ayat di atas, adapula hadis tentang amanah yakni Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda.

Terjemahan:

---

<sup>31</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), h. 606.

“Tanda orang munafik ada tiga yaitu: bila berkata ia dusta, bila berjanji ia melanggar, dan bila dipercaya ia berkhianat”. (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>32</sup>

Sifat amanah ini tidak hanya diukur dari pemilik rumah makan saja, tetapi komitmen dengan pihak layanan *GrabFood* juga yang menjalankan tugasnya melayani konsumen dalam melakukan kegiatan pelayanan.

Seperti yang di ungkapkan bapak Muh Aqsa Maulana bahwa:

“saya menjalankan usaha Rumah Makan ini bukan hanya untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi bekerja dengan jalan mendapatkan keridhoan Allah SWT. Atas pendapatan rumah makan saya, dan besar harapan saya kepada para *Driver GrabFood* untuk bekerja dalam mencari keridhoan Allah SWT.”<sup>33</sup>

Menurut analisa peneliti prinsip *istikmar* dan *istikhlaf* yang diterapkan di Rumah Makan Ayam Geprek Zam sudah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam. Dilihat dari segi bentuk manajemen, pemilik rumah makan merencanakan keberlangsungan usahanya dengan bersandar kepada ridho Allah SWT agar kedepannya semua menjadi berkah bukan hanya untuk dirinya pribadi tetapi untuk semua yang ikut serta membantu berkembangnya Rumah Makannya tersebut. Pemilik juga memberikan amanah untuk para pengantar *GrabFood* dan Karyawan di Rumah Makannya untuk tetap saling mematuhi peraturan yang sudah diterapkan di Rumah Makannya dan aturan dari pihak *GrabFood* tersebut.

Begitupun dengan ruang lingkup layanan *GrabFood* yang diterapkan di Rumah Makan tersebut mereka saling membantu dalam hal pelayanan agar segala bentuk pekerjaan yang telah dikerjakan mendapatkan nilai spiritual sekaligus material dan tidak sia-sia dimata Allah SWT. Tak lupa juga di Rumah Makan

---

<sup>32</sup>Muslich Shabir, *Terjemah Kiyadhus Shalihin* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), h. 351

<sup>33</sup>Muh Aqsa Maulana (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 3 Januari 2021.

tersebut menerapkan moral-moral agama, pelayanan yang baik bukan hanya mengembangkan usaha dan pendapatannya tetapi juga menerapkan dari segi norma keagamaan.

### 3. Kemaslahatan dan keserasian

Kemaslahatan di sini bukanlah dalam arti kegunaan belaka. Maksudnya hasil produksi bukan saja bermanfaat tetapi juga tidak menimbulkan kerusakan. Dan ini dapat terwujudkan jika kegiatan Ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) sesuai dengan aturan-aturan dan ajaran-ajaran agama dan juga dengan hukum perundang-undangan. Dengan begitu maka kegiatan Ekonomi akan harmoni dengan lingkungan manusia. Ia diterima oleh Allah sebagai suatu pengabdian memenuhi kebutuhan manusia dan tidak merusak lingkungan.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa di dalam sistem ekonomi islam itu terdapat kemaslahatan di dalamnya. Adapun yang dimaksud masalah dalam Ekonomi Islam yaitu kesejahteraan umum dapat diartikan segala sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat untuk kepentingan bersama dan menolak kemudhoratan. Maksudnya hasil produksi bukan saja bermanfaat tetapi juga tidak menimbulkan kerusakan. Dan ini dapat terwujudkan ketika kegiatan Ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) sesuai dengan aturan-aturan dan ajaran-ajaran agama dan juga dengan hukum perundang-undangan.

Seperti yang di ungkapkan bapak Muh Aqsa Maulana pemilik Rumah Makan Ayam Geprek Zam mengatakan bahwa:

“setelah melakukan kerjasama dengan *GrabFood* rezeki rumah makan kami tidak henti-hentinya mengalir pendapatan kami semakin meningkat maka dari itu Rumah Makan yang saya kelolah ini setiap hari jumat kami mengadakan jumat berkah hitung-hitung bersedekah kepada yang membutuhkan dan memberikan diskon kepada konsumen. Maka dari itu

saya pribadi bersyukur atas limpahan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.”<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemilik Rumah Makan Ayam Geprek Zam bapak Muh menerapkan prinsip kemaslahatan dengan bersedekah kepada yang membutuhkan.

Begitupun yang diungkapkan bapak Amran pemilik Rumah Makan Bebek Amran yang juga menerapkan prinsip kemaslahatan bahwa:

“saya memang memulai usaha Rumah Makan Bebek Amran ini sudah berniat untuk mendapatkan pendapatan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan tak lupa menyisihkan sebagian hasil dari pendapatan rumah makan bebek untuk disedekahkan kepada orang yang membutuhkan.”<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Rumah Makan Bebek Amran sudah menerapkan prinsip kemaslahatan di Rumah Makannya.

Menurut peneliti prinsip kemaslahatan dan keserasian sudah diterapkan di Rumah Makan Ayam Geprek Zam dan Rumah Makan Bebek Amran. Karena didalam kegiatan perekonomiannya mereka mensejahterakan masyarakat yang membutuhkan dan semua konsumennya. Bukan hanya kemaslahatan pribadi yang dia terima tetapi juga mensejahterakan banyak masyarakat dan dapat mengembangkan keberlangsungan dan untuk masa depan nya pribadi.

#### 4. Keadilan

Prinsip ini mengandung makna seluruh proses kegiatan ekonomi harus berdasarkan hukum agama yang menegaskan bahwa para rasul diutus oleh Allah

---

<sup>34</sup>Muh Aqsa Maulana (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 3 Januari 2021.

<sup>35</sup>Amran (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 30 Desember 2020.

SWT. adalah dengan tujuan agar manusia hidup diatas keadilan (norma-norma hukum). Keadilan pada dasarnya terletak pada keseimbangan atau keharmonisan antara penuntutan hak dan menjalankan kewajiban. Berdasarkan segi etis, manusia diharapkan untuk tidak hanya menuntut hak dan melupakan atau tidak melaksanakan kewajibannya sebagai umat islam sama sekali. Sikap dan tindakan manusia yang semata-mata hanya menuntut haknya tanpa melaksanakan kewajibannya maka sesuatu yang dia kerjakan akan lebih tidak terarah dan tujuannya tidak jelas. Sebagaimana Allah SWT. Memerintahkan ummatnya untuk berbuat adil diantara sesama manusia yang terdapat dalam QS. An- Nahl 16/ 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.<sup>36</sup>

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan *syari'ah*). Perilaku yang adil akan lebih mendekatkan manusia kepada ketakwaan.

Prinsip keadilan juga sangat penting untuk dijadikan acuan dan pegangan dalam melakukan suatu bisnis. Keadilan adalah suatu tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak ke salah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Bertindak secara adil berarti mengetahui hak dan kewajiban, mengerti mana yang benar dan yang salah, bertindak jujur dan tepat menurut peraturan dan hukum yang telah ditetapkan serta

---

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi* (Jakarta Pusat: Beras Al-Fath). h. 277.

tidak bertindak sewenang-wenang.<sup>37</sup>

Seperti juga yang di ungkapkan bapak Rony pemilik Rumah Makan Bakso Rela mengatakan:

“mengenai keadilan bagi hasil yang kita sampaikan bahwa sistem Rumah Makan kami dengan kerja sama dengan *GrabFood* saya kira sudah ada kesepakatan dari awal mula sebelum bergabung sistemnya sudah ada kita hanya mendapatkan pendapatan dari *Driver* ataupun melalui aplikasi (*gopay,dll*) soal pembagian *Driver*-nya dengan Rumah Makan tidak ada proses bagi hasil seperti yang peneliti katakana.”<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti memahami bahwa keadilan mengenai bagi hasil antara Rumah Makannya dengan *Driver* sudah ada kesepakatan dari awal.

Sepertin halnya yang di ungkapkan bapak Utta pemilik Rumah Makan Ling-ling mengatakan:

“pelayanan yang Rumah Makan kami berikan kepada setiap *Driver* tidak berat sebelah atau membanding-bandingkan antara *Driver* yang satu dengan *Driver* yang lain dalam hal mengenai antrian tidak ada yang di perlakukan secara khusus, tidak bertentangan dengan nilai-nilai keIslaman yakni senantiasa untuk berlaku secara adil.”<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa bapak Utta tidak membanding-bandingkan *Driver* satu dengan yang lain dalam antrian dia senantiasa untuk selalu berlaku adil.

Adapun keadilan yang dimaksud dalam penelitian dimana dalam melayani para *Driver GrabFood* sejauh ini tidak bertentangan dengan nilai-nilai keIslaman. Para pemilik Rumah Makan masih menjunjung tinggi nilai-nilai

---

<sup>37</sup>Sofiatul Chasanah, ‘Analisa Etika Bisnis Dalam Islam Terhadap Pelayanan Pelanggan Di Rumah Makan Joglo Manis Ponorogo.’ (IAIN Ponorogo, 2017).

<sup>38</sup> Rony (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 5 Januari 2021.

<sup>39</sup>Utta (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 5 Januari 2021.

syariah ketika melayani para *Driver* sehari-hari. Kendatipun demikian, apabila nilai-nilai syariah dijalankan namun tidak dibarengi dengan kualitas pelayanan, maka tidak akan mungkin tercapainya target-target yang ingin dicapai dari kedua belah pihak yaitu *Driver* dan Rumah Makan. Dimana dari pihak *Grab* akan mengambil keuntungan dengan sistem bagi hasil sesuai dengan total penjualan, dan menetapkan harga dan keuntungan secara adil bagi setiap Rumah Makan yang bekerjasama, biaya *Driver* akan diambil dari bagi hasil *GrabFood* sehingga baik *Driver* maupun pihak *Grab* tidak akan meminta biaya tambahan hingga pembagian pendapatan tidak bertentangan dengan nilai-nilai keadilan dan keIslaman.

#### 5. Kehidupan sejahtera dan kesentosaan dunia akhirat

Segala kegiatan ekonomi bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan hidup, tetapi lebih jauh lagi kegiatan yang memberikan nilai tambah dalam kehidupan manusia, yakni kehidupan yang dimiliki sekarang dan di kehidupan yang akan datang. Kehidupan yang sejahtera dan sentosa bagi para pemilik Rumah Makan di Kota Parepare, dengan ilmu yang mereka miliki yang akan mereka gunakan dihari kemudian. Bukan hanya untuk potensi sumber daya manusia yang dimiliki pribadi tapi semata-mata karena ingin mendapatkan ridho dari Allah SWT. untuk segala kegiatan yang dikerjakan.

Kehidupan yang sejahtera untuk para pemilik rumah makan dimana di dalam menjalankan usaha. Untuk menjemput rezeki Allah SWT. Manusia harus bekerja dengan niat ibadah kepada allah serta berdoa. Rezeki yang sudah diperoleh harus digunakan seperlunya saja dan tidak boleh ditumpuk-tumpuk, ditimbun apalagi dinikmati oleh orang kaya saja.

Seperti yang dikatakan informan bapak Hidayat Amiruddin bahwa:

“semenjak memulai usaha rumah makan ini saya berpesan kepada anak-anak dan pekerja saya dimana pesan saya itu cuma satu yaitu, perbaiki niatmu

apapun yang ingin kamu kerjakan perbaiki niatmu insha allah kamu mendapatkan ridho dari Allah SWT. Untuk segala sesuatu yang engkau kerjakan dengan niat ibadah jangan kamu bekerja hasilnya untuk poya-poya tapi untuk kesejahteraan kamu dan keluargamu.”<sup>40</sup>

Menurut peneliti prinsip kesejahteraan dan kesentosaan sudah diterapkan di Rumah Makan Istana Kanse didalam kegiatan usahanya pemilik menerapkan prinsi kepada anak-anak dan pekerjanya untuk memulai pekerjaan dengan niat yang baik maka Allah SWT. akan meridhoi segala kegiatan yang dikerjakan.



---

<sup>40</sup>Hidayat Amiruddin (Pemilik Rumah Makan), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada Tanggal 3 Januari 2021.

